



JURNAL ADMINISTRASI PENDIDIKAN INDONESIA VOL. 14 No. 2, Th. 2023 (228-236)

(Print ISSN 2613-9561 Online ISSN 2686-245X)

Tersedia online di https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap/index

STUDI EVALUASI PENGELOLAAN BIAYA PENDIDIKAN SMA NEGERI 2 MENGWI

Diterima: 28 Agustus 2023; Direvisi: 20 September 2023; Disetujui: 15 Oktober 2023

Permalink/DOI: https://doi.org/10.23887/jurnal_ap.v14i2.1854

N.R.W. Astra¹, K.R. Dantes², I.W. Widiana³

^{1,2,3} Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

e-mail: rara.widayani@undiksha.ac.id, rihendradantes@undiksha.ac.id, wayanwidiana85@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan pengelolaan biaya pendidikan di SMA Negeri 2 Mengwi Tahun Pelajaran 2021. Desain penelitian yang dipilih pada penelitian ini adalah desain penelitian evaluatif menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Populasi pada penelitian adalah siswa, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lainnya pada SMA Negeri 2 Mengwi pada Tahun 2022 yang berjumlah 120 orang. Sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 92 orang. Data *context, input, process, product* pada penelitian ini dikumpulkan dengan kuesioner yang menggunakan skala likert 1-5. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Untuk menentukan efektivitas pelaksanaan pengelolaan biaya pendidikan di SMA Negeri 2 Mengwi Tahun Pelajaran 2021 skor mentah ditransformasikan ke dalam Z-skor lalu ke T-Skor kemudian diverifikasi ke dalam *prototype Kuadran* Glickman. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa: 1) efektifitas pengelolaan biaya pendidikan SMA Negeri 2 Mengwi yang ditinjau dari *konteks* diperoleh hasil efektif (+), 2) efektifitas pengelolaan biaya pendidikan SMA Negeri 2 Mengwi yang ditinjau dari *input* diperoleh hasil efektif (+), 3) efektifitas pengelolaan biaya pendidikan SMA Negeri 2 Mengwi yang ditinjau dari *process* diperoleh hasil efektif (+), 4) efektifitas pengelolaan biaya pendidikan SMA Negeri 2 Mengwi yang ditinjau dari *product* diperoleh hasil efektif (+), 5) hasil evaluasi secara bersama-sama terhadap pengelolaan biaya pendidikan SMA Negeri 2 Mengwi yang ditinjau dari *context, input, process, product* diperoleh hasil sangat efektif (+ + + +).

Kata kunci: studi; evaluasi; biaya; pendidikan.

Abstract

This study aims to evaluate the implementation of education cost management at SMA Negeri 2 Mengwi for the 2021 academic year. The research design chosen in this study is an evaluative research design using the CIPP model (Context, Input, Process, Product). The population in this research is students, teaching staff and other educational staff at SMA Negeri 2 Mengwi in 2022, totaling 120 people. While the sample used in this study were 92 people. Context, input, process, product data in this study were collected using a questionnaire using a Likert scale of 1-5. The data analysis method used in this study is a quantitative descriptive analysis method. To determine the effectiveness of implementing the management of educational costs at SMA Negeri 2 Mengwi for the 2021 academic year, the raw scores were transformed into Z-scores, then into T-scores, then verified into the Glickman Quadrant prototype. Based on the research that has been done, the results show that: 1) the effectiveness of managing the costs of education in SMA Negeri 2 Mengwi in terms of the context, the results are effective (+), 2) the effectiveness of managing the costs of education in SMA Negeri 2 Mengwi, in terms of the input, the results are effective (+), 3) the effectiveness of managing educational costs for SMA Negeri 2 Mengwi in terms of the process obtained effective results (+), 4) the effectiveness of managing educational costs for SMA Negeri 2 Mengwi in terms of product obtained effective results (+), 5) the results of joint evaluation -the same with respect to the management of educational costs for

SMA Negeri 2 Mengwi in terms of context, input, process, product, very effective results (+ + + +).

Keywords : *CIPP; management of education costs; evaluation studies.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Dalam pelaksanaan pendidikan, tentunya juga diperlukan biaya. Besaran biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh masyarakat/orang tua siswa tergantung dari kebijakan tempat anaknya mengenyam pendidikan. Salah satu jenjang pendidikan yang ada di Indonesia adalah Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam konteks lingkungan global, tantangan akan peran pendidikan di SMA Indonesia menjadi sangat penting dalam rangka mewujudkan visinya sebagai proses "*Character Building*". Pendidikan pada jenjang SMA harus mampu meningkatkan kualitasnya, sehingga memiliki keunggulan daya saing (*Competitive Advantage*) yang tinggi. SMA sebagai lembaga pendidikan formal, merupakan ujung tombak dan paling menentukan dalam menciptakan suatu generasi yang mampu menghadapi tantangan global yang terjadi saat ini. Beberapa indikator esensial yang sangat menentukan kualitas sekolah sebagai input antara lain: siswa, kurikulum, sarana prasarana, biaya, pengelolaan dan lingkungan.

Bagi suatu unit pendidikan, biaya pendidikan merupakan salah satu instrument input yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam setiap upaya pencapaian tujuan pendidikan baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif biaya pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan. Bahkan menurut Supriyadi (2003) hampir tidak ada upaya pendidikan yang dapat mengabaikan peranan biaya, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya pendidikan proses pendidikan tidak akan dapat berjalan.

Pembiayaan pendidikan telah diatur dalam UUD Negara Republik Indonesia 1945 (Amandemen IV) yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan; setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya; pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang; negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) serta dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional; pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Konstitusi amandemen UUD 1945 mengamanatkan bahwa pemerintah mempunyai kewajiban mengalokasikan biaya pendidikan sebesar 20% dari APBN dan 20% dari APBD selain gaji guru agar mutu dan pemerataan pendidikan dapat lebih ditingkatkan. Upaya peningkatan mutu dan perluasan kesempatan memperoleh pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah memerlukan adanya standar nasional bidang pendidikan. Untuk itu pemerintah telah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (2005) tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang memberikan pengaturan standar nasional pendidikan sekaligus merupakan kriteria minimal yang harus dipenuhi dalam sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bendahara SMA Negeri 2 Mengwi, Bapak I Ketut Redika, pada tanggal 1 November 2022, jam 09.00-10.00 WITA bertempat di Kantor Tata Usaha maka diketahui bahwa sumber dana pengelolaan biaya pendidikan SMA Negeri 2 Mengwi adalah APBD, APBN dan Dana Partisipasi Masyarakat (KOMITE) yang memang boleh dibebankan kepada orang tua (masyarakat) berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan (2008). Lebih rinci pada Pasal 2 (1) disebutkan pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab Bersama antara Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan Masyarakat. Pasal 2 (2) Masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi : penyelenggara atau satuan pendidikan yang didirikan masyarakat; peserta didik, orang tua atau wali peserta didik; dan pihak lain selain yang

dimaksud dalam huruf a dan huruf b yang mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang pendidikan. Bapak Ketut Redika juga menyebutkan bahwa Sekolah cenderung berupaya agar pembiayaan pendidikan di Sekolah dapat memenuhi delapan standar nasional pendidikan. Dalam prosesnya kegiatan-kegiatan sekolah yang terselenggara dari masing masing standar membutuhkan biaya. Pendanaan Pendidikan merupakan tanggung jawab Bersama Pemerintah, Pemerintah Daerah dan Masyarakat. Sehingga apabila Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah masing masing mengalokasikan dana 20% sesuai dengan amandemen UUD 1945, dan ada Dana Partisipasi Masyarakat maka biaya pendidikan bisa *tercover* dengan baik.

Namun dalam kenyataannya tidak demikian, Pada tanggal 8 Mei 2020 terbit Surat Edaran dari Sekda Provinsi Bali Nomor: 10470 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa setelah rasionalisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah tahun anggaran 2020 terkait dengan pandemi covid-19 di lingkungan pemerintah provinsi Bali Tahun 2020 yang menyatakan bahwa sampai saat ini anggaran APBD untuk seluruh SMA di Provinsi Bali termasuk SMA Negeri 2 Mengwi dirasionalisasi . Sedangkan SMA Negeri 2 Mengwi memiliki masalah utama dalam pembiayaan adalah (1) Tidak tersedianya Lahan Parkir yang memadai untuk menampung kendaraan siswa sehingga harus menyewa lahan parkir yang berada di sebelah barat Sekolah. Lokasi Sekolah yang berada di kawasan pariwisata menyebabkan harga tanah mahal sehingga sewa lahan pun mahal. Hal ini menyebabkan pembengkakan biaya sewa yang harus dikeluarkan oleh Sekolah. (2) Banyaknya kegiatan yang direncanakan dalam RKAS (Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah) yang seharusnya dapat dibiayai menggunakan dana APBD, pada akhirnya harus dibiayai dengan memaksimalkan Partisipasi Masyarakat. Dengan dihapusnya dana APBD maka pembiayaan pendidikan SMA Negeri 2 Mengwi bergantung hanya pada dana APBN dan Dana partisipasi masyarakat (Dana Komite). Setelah dihapusnya dana APBD, apakah pengelolaan biaya pendidikan di SMA Negeri 2 Mengwi masih efektif? Maka dari itu, perlu adanya penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi tentang pengelolaan biaya pendidikan di SMAN 2 Mengwi sehingga nantinya SMAN 2 Mengwi dapat mengetahui efektivitas dari pengelolaan biaya yang sudah dilakukan. Dari efektifitas tersebut nantinya akan dapat diambil kebijakan yang tepat guna untuk meningkatkan pengelolaan biaya pendidikan, sehingga pengelolaan menjadi lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan pendidikan di sekolah.

Penelitian evaluasi tentang pengelolaan biaya pendidikan ini sangat penting untuk dilakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sholihat (2017), yang dapat penelitiannya menyatakan bahwa untuk memaksimalkan pengelolaan biaya pendidikan perlu dilakukan evaluasi, sehingga nantinya akan dapat meminimalkan kendala yang terjadi pada pengelolaan biaya pendidikan tersebut. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Darmana (2020) pada penelitiannya mengungkapkan bahwa evaluasi program sangat penting untuk dilakukan untuk memaksimalkan program yang telah dilaksanakan pada sebuah instansi. Selanjutnya Sutrisnawati (2021) pada penelitiannya juga mengungkapkan bahwa evaluasi model CIPP mampu mengungkap efektivitas dari pelaksanaan penggunaan bantuan operasional sekolah daerah tahun anggaran 2020, sehingga hasil evaluasi ini nantinya akan dapat mengatasi tantangan dalam pelaksanaan yang nantinya akan dilakukan pada tahun berikutnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka pada penelitian ini penulis mencoba melakukan evaluasi terhadap pengelolaan biaya pendidikan di SMA Negeri 2 Mengwi. Evaluasi adalah proses kegiatan mengukur dan menilai (Agung, 2017:2). Implementasi program harus senantiasa di evaluasi untuk melihat sejauh mana program tersebut telah berhasil mencapai maksud pelaksanaan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Tanpa adanya evaluasi, program-program yang berjalan tidak akan dapat dilihat efektifitasnya. Dengan demikian, kebijakan- kebijakan baru sehubungan dengan program itu tidak akan didukung oleh data. Karenanya, evaluasi program bertujuan untuk menyediakan data dan informasi serta rekomendasi bagi pengambil kebijakan (*decision maker*) untuk memutuskan apakah akan melanjutkan, memperbaiki atau menghentikan sebuah program.

Evaluasi yang digunakan pada penelitian ini adalah evaluasi model CIPP. Menurut Stufflebeam & Zhang (2017), model evaluasi CIPP adalah sebuah pendekatan evaluasi yang berorientasi pada pengambil keputusan (*a decision oriented evaluation approach structured*)

untuk memberikan bantuan kepada administrator atau *leader* pengambil keputusan. Hasil evaluasi akan memberikan alternatif pemecahan masalah bagi para pengambil keputusan. Maka dari itu, pada penelitian ini akan mengambil judul tentang Studi Evaluatif Pengelolaan Biaya Pendidikan SMA Negeri 2 Mengwi.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Mengwi. Desain penelitian yang dipilih pada penelitian ini adalah desain penelitian evaluatif menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model ini bertujuan untuk mengevaluasi program atau kegiatan unit tertentu dengan cakupan luas mengenai evaluasi *context*, evaluasi *input*, evaluasi *process*, dan evaluasi *product*. Metode dalam penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif hal ini digunakan karena adanya pengukuran disertai analisis secara statistik kemudian dibuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan untuk menggambarkan suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi. Menurut Agung & Koyan (2016) menyatakan populasi adalah keseluruhan objek dalam suatu penelitian. Populasi pada penelitian adalah siswa, tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan Orang Tua Siswa pada SMA Negeri 2 Mengwi pada Tahun 2022. Perhitungan analisis biaya pendidikan menggunakan semua populasi, maka penentuan sampel menggunakan sensus studi. Sedangkan untuk mengetahui efektivitas pengelolaan biaya pendidikan pada SMA Negeri 2 Mengwi. Populasi pada penelitian adalah siswa, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lainnya pada SMA Negeri 2 Mengwi pada Tahun 2022 yang berjumlah 120 orang. Sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 92 orang. Data *context, input, process, product* pada penelitian ini dikumpulkan dengan kuesioner yang menggunakan skala likert 1-5. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Untuk menentukan efektivitas pelaksanaan pengelolaan biaya pendidikan di SMA Negeri 2 Mengwi Tahun Pelajaran 2021 skor mentah ditransformasikan ke dalam Z-skor lalu ke T-Skor kemudian diverifikasi ke dalam *prototype Kuadran Glickman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rancangan Kegiatan dan anggaran Sekolah (RKAS) di SMA Negeri 2 Mengwi memiliki sumber dana berasal dari APBN, APBD yang dirasionalisasi berdasarkan surat edaran Sekda Nomor : 10470 Tahun 2020, dan Dana Partisipasi Masyarakat. Dana APBN Tahun 2021 langsung dikirimkan ke rekening sekolah berdasarkan RKAS yang telah disusun. Sedangkan Dana yang bersumber dari masyarakat tertuang dalam Rancangan Kegiatan dan Anggaran Dana Partisipasi Masyarakat dikelola secara Bersama – sama oleh Pihak Sekolah dan Komite. Penetapan Rancangan Kegiatan dan Anggaran Komite Sekolah ini diawali dengan rapat komite yang dihadiri oleh pengurus komite SMA Negeri 2 Mengwi dan Orang Tua/wali murid. Rapat komite ini diadakan secara rutin setiap tahun pelajaran. Masa kerja komite SMA Negeri 2 Mengwi adalah 3 (tiga) tahun dan dapat dipilih kembali selama dua periode saja. Dana komite SMA Negeri 2 Mengwi ini berasal dari orang tua siswa yang ditetapkan setiap awal tahun anggaran. SMA Negeri 2 Mengwi menyusun program dengan perkiraan dana yang diperlukan, selanjutnya dievaluasi dan ditetapkan oleh orang tua siswa dalam rapat komite SMA Negeri 2 Mengwi. Pengelolaan dana komite ini menggunakan tahun anggaran yang dimulai dari bulan Januari sampai Desember tahun bersangkutan.

Penatausahaan pembukuan dilakukan oleh bendahara dilakukan oleh bendahara berdasarkan rekening koran/ giro kemudian pembukuannya dicatat melalui Buku KAS Umum (BKU), Buku Kas Pembantu, Buku Kas Tunai dan Buku Pembantu Pajak. Setelah data variabel konteks, input, proses, dan produk terkumpul, selanjutnya dilakukan deskripsi data hasil penelitian menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai karakteristik distribusi skor dari masing-masing variabel. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, didapatkan hasil pada tabel 1 sebagai berikut. Data hasil variabel *context*, hasil variabel *input*, hasil variabel *proses*, dan hasil variabel *product* didapatkan dari pemberian kuisisioner. Untuk mendapatkan gambaran mengenai karakteristik distribusi skor dari masing-masing variabel, berikut disajikan skor tertinggi, skor terendah, harga rerata, simpangan baku, varian, median, modus, dan kategorisasi masing-masing variabel. Untuk memudahkan deskripsi masing-masing variabel, disajikan rangkuman statistik

deskriptif seperti ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman Statistik Variabel *Context, Input, Proses dan Product*

No.	Statistik	<i>Context</i>	<i>Input</i>	Proses	<i>Product</i>
1	Rata-rata	30,98	60,46	48,54	29,92
2	Median	31	62	49	30
3	Modus	31	62	50	30
4	Standar Deviasi	3,52	6,04	4,45	2,84
5	Varian	12,37	36,49	19,83	8,05
6	Rentangan	16	29	23	15
7	Skor Minimum	19	39	32	19
8	Skor Maksimum	35	68	55	34
9	Jumlah Subjek	92	92	92	92

Berdasarkan Tabel 1 di atas, didapatkan bahwa skor variabel konteks diperoleh dari hasil pencatatan dokumen yang menunjukkan bahwa skor minimum = 19, skor maksimum = 35, rentangan = 16, rata-rata = 30,98, standar deviasi = 3,52, modus = 31, dan median = 31. Skor variabel input yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap responden menunjukkan bahwa skor minimum = 39, skor maksimum = 68, rentangan = 29, rata-rata = 60,46, standar deviasi = 6,04, modus = 62, dan median = 62. Sedangkan skor variabel proses yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap responden menunjukkan bahwa skor minimum = 32, skor maksimum = 55, rentangan 23, rata-rata = 48,54, standar deviasi = 4,45, modus = 50, dan median = 49. Dan terakhir skor variabel produk yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap responden menunjukkan bahwa skor minimum = 19, skor maksimum = 34, rentangan = 15, rata-rata = 29,92, standar deviasi = 2,84, modus = 30, dan median = 30. Untuk mengetahui tingkat efektivitas pengelolaan biaya pendidikan SMA Negeri 2 Mengwi, selain dilakukan analisis deskriptif kuantitatif univariat/kriteria ideal teoritik juga menggunakan analisis skor-T. Analisis deskriptif dengan skor-T dilakukan terhadap keempat variabel yaitu variabel konteks, input, proses, dan produk seperti disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Kuisisioner *Context, Input, Proses, Dan Product*

No.	Variabel	F(+)	F(-)	Hasil	Keterangan
1	<i>Context</i>	62	30	+	Efektif
2	<i>Input</i>	61	31	+	Efektif
3	<i>Proses</i>	54	38	+	Efektif
4	<i>Product</i>	62	30	+	Efektif
Hasil				++++	Sangat Efektif

Berdasarkan Tabel 2 di atas tampak bahwa pada variabel konteks, (+) > (-) sehingga menghasilkan + (efektif), untuk variabel input (+) > (-) sehingga menghasilkan + (efektif), untuk variabel proses (+) > (-) sehingga menghasilkan + (efektif), dan untuk variabel produk (+) > (-) sehingga menghasilkan + (efektif). Jadi secara keseluruhan menghasilkan (+ + + +). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efektifitas pengelolaan biaya pendidikan SMA Negeri 2 Mengwi tergolong sangat efektif.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjawab beberapa permasalahan yang diajukan, seperti masalah pertama, yaitu : bagaimana efektivitas pengelolaan biaya pendidikan di SMA Negeri Mengwi di tinjau dari komponen konteks? Masalah kedua yaitu bagaimana efektivitas pengelolaan biaya pendidikan di SMA Negeri Mengwi di tinjau dari komponen input? Masalah ketiga bagaimana efektivitas pengelolaan biaya pendidikan di SMA Negeri Mengwi di tinjau dari komponen proses? Masalah keempat bagaimana efektivitas pengelolaan biaya pendidikan di SMA Negeri Mengwi di tinjau dari komponen produk? Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan biaya pendidikan SMA Negeri 2 Mengwi?

Permasalahan-permasalahan tersebut dijawab dari hasil perhitungan yang dituangkan dalam rekapitulasi skor pengelolaan biaya pendidikan SMA Negeri 2 Mengwi, maka jawaban permasalahan Evaluasi Pengelolaan Biaya Pendidikan di SMA Negeri 2 Mengwi.

Permasalahan pertama yaitu bagaimana efektivitas pengelolaan biaya pendidikan ditinjau dari komponen konteks di SMA Negeri 2 Mengwi? Dapat dijawab bahwa komponen konteks pengelolaan biaya pendidikan di SMA Negeri 2 Mengwi umumnya adalah berada pada kategori sangat efektif dan mendukung pelaksanaan pengelolaan biaya pendidikan di SMA Negeri 2 Mengwi dengan baik. Secara lebih rinci dapat dideskripsikan bahwa skor variabel konteks dengan kategori “sangat efektif” sejumlah 85 orang (92,39%), kategori “efektif” sejumlah 1 orang (1,09%), dan kategori “cukup efektif” sebanyak 6 orang (6,52%). Kategori Ketercapaian Kategori Sangat Efektif ini berarti bahwa komponen – komponen variabel konteks yang terdiri dari Dasar Hukum, Visi Misi, dan sistem manajemen pengelolaan biaya pendidikan di SMA Negeri 2 Mengwi semua tersedia dan dapat memberikan kontribusi untuk dapat terlaksananya pengelolaan biaya pendidikan dengan baik. Lebih rinci saya paparkan bahwa Visi SMA Negeri 2 Mengwi adalah “Mewujudkan Generasi Emas yang Cerdik dan salah satu Misi SMA Negeri 2 Mengwi adalah Melaksanakan kegiatan-kegiatan sekolah yang mewadahi kreatifitas warga sekolah melalui Festival Budaya. Tujuan kurikulum SMA Negeri 2 Mengwi adalah tercapainya tujuan pembelajaran sebagai pengalaman belajar peserta didik melalui konten, metode dan evaluasi yang diatur dalam kurikulum sekolah. Untuk mewujudkan visi misi tersebut berpayung pada landasan hukum PP No. 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan dimana dalam pasal 2 (1) disebutkan bahwa pendidikan menjadi tanggung jawab Bersama antara Pemerintah, Pemerintah Daerah dan masyarakat dan dalam pengelolaannya sudah sesuai dengan SOP/ Juknis dan aturan yang berlaku.

Permasalahan Kedua yaitu bagaimana efektivitas pengelolaan biaya pendidikan ditinjau dari komponen Input di SMA Negeri 2 Mengwi? Dapat dijawab bahwa komponen konteks pengelolaan biaya pendidikan di SMA Negeri 2 Mengwi umumnya adalah berada pada kategori sangat efektif dan mendukung pelaksanaan pengelolaan biaya pendidikan di SMA Negeri 2 Mengwi dengan baik. Dengan rincian, pada kategori “sangat efektif” 80 orang (89,96%), pada kategori “efektif” 6 orang (6,52%), dan pada kategori “cukup efektif” 6 orang (6,52%). Ketercapaian kategori sangat efektif ini berarti bahwa komponen – komponen variabel input yang terdiri dari ketersediaan petugas pengelola anggaran pendidikan, kompetensi petugas pengelola anggaran pendidikan, sarana prasarana pengelolaan anggaran pendidikan, adanya koordinasi dalam pengelolaan anggaran pendidikan dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan anggaran pendidikan, memberikan kontribusi yang positif sehingga pengelolaan biaya pendidikan SMA Negeri 2 Mengwi dapat terlaksana dengan baik. SMA Negeri 2 Mengwi memiliki petugas pengelolaan anggaran pendidikan yang memadai walaupun bukan lulusan keuangan, karena kompetensi mereka selalu ditingkatkan dengan mengikuti berbagai kegiatan Workshop dan selalu berkoordinasi dengan pihak dan dinas terkait pengelolaan anggaran, sarana prasarana dalam pengelolaan dana seperti Laptop, jaringan internet dan ATK juga tersedia dengan baik. Biaya pendidikan SMA Negeri 2 Mengwi bersumber dari Dana APBN, APBD dan Dana Partisipasi Masyarakat. Walaupun sejak dikeluarkannya Surat Edaran Sekda No 10470 Tahun 2020 yang menyatakan bahwa dana APBD dirasionalisasi, maka pembiayaan pendidikan SMA Negeri 2 Mengwi bergantung lebih banyak kepada Dana Partisipasi Masyarakat. Sehingga kegiatan-kegiatan yang direncanakan dalam RKAS yang tidak bisa dibiayai dengan dana APBN dibiayai dengan memanfaatkan Dana Partisipasi masyarakat secara maksimal.

Permasalahan Ketiga yaitu bagaimana efektivitas pengelolaan biaya pendidikan ditinjau dari komponen Proses di SMA Negeri 2 Mengwi? Dapat dijawab bahwa komponen konteks pengelolaan biaya pendidikan di SMA Negeri 2 Mengwi umumnya adalah berada pada kategori sangat efektif dan mendukung pelaksanaan pengelolaan biaya pendidikan di SMA Negeri 2 Mengwi dengan baik. Dengan rincian, pada kategori “sangat efektif” sebanyak 84 orang (91,30%), termasuk kategori “efektif” sebanyak 5 orang (5,43%), dan termasuk kategori “cukup efektif” sebanyak 3 orang (3,26%). Ketercapaian kategori sangat efektif dapat dikatakan karena semua komponen variabel proses yang terdiri dari penyusunan dokumen anggaran pendidikan, perencanaan pencairan anggaran pendidikan, pencairan anggaran pendidikan, pembagian tugas pengelolaan anggaran pendidikan dan pelaporan pengelolaan anggaran pendidikan dapat terlaksana dengan baik. Hal ini juga didukung adanya kejelasan Standar Operasional Procedure (SOP) pengelolaan anggaran dari Kementerian Keuangan dan

dokumen anggaran pendidikan juga telah tersusun dengan baik, seperti buku kas umum, buku kas pembantu, buku kas tunai dan buku pembantu pajak.

Permasalahan Keempat yaitu bagaimana efektivitas pengelolaan biaya pendidikan ditinjau dari komponen Produk di SMA Negeri 2 Mengwi? Dapat dijawab bahwa komponen konteks pengelolaan biaya pendidikan di SMA Negeri 2 Mengwi umumnya adalah berada pada kategori sangat efektif dan mendukung pelaksanaan pengelolaan biaya pendidikan di SMA Negeri 2 Mengwi dengan baik. Dengan rincian, pada kategori "sangat efektif" sebanyak 83 orang (90,22%), termasuk kategori "efektif" sebanyak 5 orang (5,43%), dan termasuk kategori "cukup efektif" sebanyak 4 orang (4,35%). Ketercapaian Kategori Efektif ini berarti bahwa komponen produk yang terdiri dari tersedianya sarana prasarana proses pembelajaran, terpenuhinya kesejahteraan pendidik, tenaga kependidikan, dan terpenuhinya biaya pembelajaran dapat dicapai dengan baik, hasil tersebut sejalan dengan penelitian Idris et al. (2020). Dari RKAS yang disusun sampai dengan realisasi anggaran sudah sesuai dengan kebutuhan delapan standar sehingga penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan dengan maksimal. Demi terpenuhinya kesejahteraan pendidik, Sekolah sangat mendukung dari dokumen maupun penyediaan jam mengajar minimal sesuai syarat agar semua guru bersertifikasi sehingga bisa mendapatkan penghasilan tambahan di luar gaji pokok. Sekolah juga mendorong para pendidik mengikuti berbagai program agar dapat meningkatkan jenjang karir, salah satunya melalui program guru penggerak.

Masalah yang kelima adalah kendala – kendala yang dihadapi dalam pengelolaan biaya pendidikan SMA Negeri 2 Mengwi, yaitu: Pada Variabel konteks : Dihapusnya dana APBD karena Covid sejak Tahun 2020, sehingga pengelolaan biaya pendidikan SMA Negeri 2 Mengwi hanya bergantung pada APBN dan Dana Partisipasi Masyarakat. Pada variabel input mendapatkan hasil bahwa efektifitas pengelolaan biaya pendidikan SMA Negeri 2 Mengwi yang ditinjau dari input tergolong efektif. Apabila dilihat dari masing-masing indikatornya, indikator: 1) Ketersediaan petugas pengelolaan anggaran pendidikan, 2) Ketersediaan dokumen pengelolaan anggaran pendidikan, 3) Sistem pengelolaan anggaran pendidikan, 4) Ketersediaan biaya pendidikan dari berbagai sumber, 5) Sarana dan prasarana pengelolaan anggaran pendidikan, 6) Adanya koordinasi dalam pengelolaan anggaran pendidikan, dan 7) Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan anggaran pendidikan, sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut dikarenakan di SMA Negeri 2 Mengwi sudah memiliki petugas khusus yang menangani tentang pengelolaan biaya pendidikan yang diperlukan sekolah. Selain itu, ketersediaan dokumen pengelolaan anggaran pendidikan sudah tersedia dan diarsip dengan baik (Adellia & Prajawinanti, 2021).

Biaya pendidikan yang dikelola di SMA Negeri 2 Mengwi pun berasal dari berbagai sumber yakni: BOS/APBN dan Dana Partisipasi Masyarakat/ Komite. Sarana dan prasarana yang diperlukan oleh pengelola anggaran sudah disiapkan oleh sekolah dan sudah sangat memadai. Koordinasi yang dilakukan oleh pengelola anggaran baik dengan sesama pengelola maupun pengampu kebijakan sudah berjalan dengan baik. Begitu pula dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan biaya pendidikan sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari, masyarakat (komite) sering memberikan masukan atau pertimbangan-pertimbangan dalam pengelolaan biaya yang dilakukan oleh sekolah. Kendala yang terjadi pada variabel input adalah pada indikator kompetensi petugas pengelola anggaran pendidikan. Hal itu dikarenakan Petugas pengelola anggaran pendidikan adalah sumber daya yang bukan tamatan bidang akuntansi. Sehingga terkadang dalam mengerjakan tugasnya sedikit terhambat karena kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh petugas, namun hal ini dapat diatasi karena koordinasi yang baik dan rasa kekeluargaan yang kuat. Apabila mengalami kendala, petugas tidak malu untuk bertanya dan mau menerima apabila diberikan masukan. Kemudian pada variabel proses. Pada variabel proses mendapatkan hasil bahwa efektifitas pengelolaan biaya pendidikan SMA Negeri 2 Mengwi yang ditinjau dari proses tergolong efektif. Apabila dilihat dari masing-masing indikatornya, indikator: 1) Perencanaan pencairan anggaran pendidikan, 2) Pencairan anggaran pendidikan, dan 3) Pembagian tugas pengelolaan anggaran pendidikan, sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut dikarenakan dalam pengelolaan biaya pendidikan di SMA Negeri 2 Mengwi sudah direncanakan dengan baik sesuai dengan pedoman atau juknis yang berlaku, sehingga memudahkan dalam

pencairan biaya pendidikan tersebut, walaupun terkadang ada kendala-kendala kecil dalam teknis pencairan biaya pendidikan tersebut. Namun hal itu sudah bisa diatasi berkat koordinasi yang baik. Dalam pembagian tugas pengelolaan anggaran pun sudah dibagi dengan baik, sehingga setiap pengelola sudah mengetahui tugasnya masing-masing. Namun pada variabel proses ini terjadi kendala pada indikator: 1) Penyusunan dokumen anggaran pendidikan, dan 2) Pelaporan pengelolaan anggaran pendidikan. Hal itu dikarenakan di Sekolah selain kegiatan rutin, ada beberapa kegiatan yang tidak terencana dan sifatnya mendadak, sehingga dalam terkadang penyusunan dokumen dan pelaporan dilakukan secara mendadak yang menyebabkan hasilnya terkadang kurang maksimal. Variable terakhir adalah variabel produk. Pada variabel produk mendapatkan hasil bahwa efektifitas pengelolaan biaya pendidikan SMA Negeri 2 Mengwi yang ditinjau dari produk tergolong efektif. Apabila dilihat dari masing-masing indikatornya, indikator: 1) Ketersediaan sarana/ prasarana proses pembelajaran, 2) Keterpenuhinya kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan, dan 3) Keterpenuhinya biaya pembelajaran, sudah berjalan dengan baik dan tidak ada kendala yang berarti dalam pelaksanaannya. Walaupun terkadang pada indikator keterpenuhinya biaya pembelajaran mendapatkan kendala, namun sudah bisa diatasi dengan menggunakan pembiayaan dari berbagai sumber dana yang dimiliki oleh sekolah (Mufid, 2020).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui kendala-kendala yang terjadi pada system pengelolaan biaya pendidikan di SMA Negeri 2 Mengwi adalah sebagai berikut; 1) Rasionalisasi APBD, 2) Petugas Pengelola Keuangan bukan tamatan akuntansi, 3) Penyusunan dokumen anggaran dan pelaporan pengelolaan biaya cukup membutuhkan pemikiran karena ada beberapa kegiatan yang tidak terencana dan sifatnya mendadak. Solusi yang peneliti berikan untuk mengatasi kendala tersebut adalah sebagai berikut. 1) Bergantung pada dana APBN dan Dana Partisipasi Masyarakat/ Komite. 2) Mengikuti Bintel dan pelatihan tentang pengelolaan keuangan, 3) Memaksimalkan penggunaan dana partisipasi masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut; 1) Efektifitas pengelolaan biaya pendidikan SMA Negeri 2 Mengwi yang ditinjau dari *konteks* diperoleh hasil efektif (+). Hal itu dikarenakan pada analisis T skor didapatkan 62 responden memberikan respon positif dan 30 responden memberikan respon negatif, 2) Efektifitas pengelolaan biaya pendidikan SMA Negeri 2 Mengwi yang ditinjau dari *input* diperoleh hasil efektif (+). Hal itu dikarenakan pada analisis T skor didapatkan 61 responden memberikan respon positif dan 31 responden memberikan respon negatif, 3) Efektifitas pengelolaan biaya pendidikan SMA Negeri 2 Mengwi yang ditinjau dari *process* diperoleh hasil efektif (+). Hal itu dikarenakan pada analisis T skor didapatkan 54 responden memberikan respon positif dan 38 responden memberikan respon negatif, 4) Efektifitas pengelolaan biaya pendidikan SMA Negeri 2 Mengwi yang ditinjau dari *product* diperoleh hasil efektif (+). Hal itu dikarenakan pada analisis T skor didapatkan 62 responden memberikan respon positif dan 30 responden memberikan respon negatif, 5) Hasil evaluasi secara bersama-sama terhadap pengelolaan biaya pendidikan SMA Negeri 2 Mengwi yang ditinjau dari *context, input, process, product* diperoleh hasil sangat efektif (+ + + +).

DAFTAR PUSTAKA

- Adellia, Y., & Prajawinanti, A. (2021). Implementasi model evaluasi cipp pada pelaksanaan program kelompok belajar TBM Leshutama era pandemi covid-19. *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 9(2), 14. <https://doi.org/10.18592/pk.v9i2.5516>
- Agung, A. A. G. (2017). *Evaluasi Pendidikan* (4th ed.). Universitas Pendidikan Ganesha.
- Agung, A. A. G., & Koyan, I. W. (2016). *Evaluasi Program Pendidikan (Fungsi Manajemen Kontrol)*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Darmana. (2020). Evaluasi Penerapan Sistem Layon Sari (Layanan Online Satu Jari) Di Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Adiministrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 20–31. <https://repo.undiksha.ac.id/4499/>

- Idris, M. A., Said, S., Mus, A. R., & Kamase, J. (2020). The Effect of Education Costs Through Accreditation of Students' Decisions to Choose Private Universities in Makassar City. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 23(1), 517–527. <https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/1961/1583>
- Mufid, M. (2020). Evaluasi Model Context, Input, Process and Product (CIPP) Program Baca Tulis Al-Qur'an di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. *Quality*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.21043/quality.v8i1.6908>
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pub. L. No. 19 (2005).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, (2008).
- Sholihat, S. S. (2017). Pengelolaan Biaya Pendidikan, Partisipasi Masyarakat, Dan Mutu Layanan Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Swasta. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(1), 1–10. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6497>
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP Evaluation Model How to Evaluate for Improvement and Accountability*. The Guilford Press.
- Supriyadi. (2003). *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*. Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.
- Sutrisnawati, Y. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Penggunaan Bantuan Operasional Sekolah Daerah Tahun Anggaran 2020 dengan Model CIPP (Studi Kasus Pada Smk Negeri Se-Kota Denpasar). *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 12(1), 21–30. <https://repo.undiksha.ac.id/7964/>